

ISLAM DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN: ANALISIS TERHADAP SISTEM DAN KURIKULUM

Annisa Fitri

STKIP Al Maksum Langkat

Khoirrun Yuridillah Isnaini

STKIP Al Maksum Langkat

Nabil Ananda

STKIP Al Maksum Langkat

Siti Hafiza

STKIP Al Maksum Langkat

Rosila Antika

STKIP Al Maksum Langkat

Yunita Sakila

STKIP Al Maksum Langkat

Sirojul Fuadi

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Surel Penulis: annsafir14@gmail.com, khoirrunyuridillahi@gmail.com,
nabillaaaa.06@gmail.com, sitihafiza231@gmail.com, rosilaantika779@gmail.com,
yunitasakila164@gmail.com, sirojul.fuadi82@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the development of Islamic education in Indonesia after independence, focusing on the system and curriculum. The background of this study is based on the importance of Islamic education as an integral part of the national education system that helps shape the character and spiritual values of students. The main problem in this study is how the Islamic education system and curriculum developed in Indonesia after independence and what implications national education policy has for the substance and teaching methods of Islamic education at various levels of formal education. The purpose of the study is to determine the direction of policy, curriculum dynamics, and the contribution of Islamic educational institutions to the national education system. This study uses a literature review method with a descriptive qualitative approach. The results show that Islamic education has experienced significant development since independence, starting from formal recognition in the national education system to curriculum refinement that integrates Islamic and general sciences. The 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum are important milestones in strengthening Islamic education relevant to the needs of the 21st century. Suggestions put forward include the importance of strengthening teacher capacity, curriculum innovation based on Islamic values and local wisdom, and the development of integrated learning models that encourage collaboration between the spiritual and intellectual aspects of students.

Keywords: Islamic Education, Curriculum, Post-Independence

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan dengan fokus pada sistem dan kurikulum. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang turut membentuk karakter dan nilai spiritual peserta didik. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sistem dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan dan apa implikasi kebijakan pendidikan nasional terhadap substansi dan metode pembelajaran pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan formal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui arah kebijakan, dinamika kurikulum, dan kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami perkembangan signifikan sejak kemerdekaan, mulai dari

pengakuan formal dalam sistem pendidikan nasional hingga penyempurnaan kurikulum yang mengintegrasikan antara ilmu keislaman dan ilmu umum. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam penguatan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Saran yang diajukan adalah pentingnya penguatan kapasitas guru, inovasi kurikulum berbasis nilai Islam dan kearifan lokal, serta pengembangan model pembelajaran terpadu yang mendorong kolaborasi antara aspek spiritual dan intelektual peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Kurikulum, Pasca Kemerdekaan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dan kompleks yang berkembang seiring dinamika sosial, politik, dan budaya bangsa. Sejak proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini tampak dari pengakuan negara terhadap eksistensi madrasah dan lembaga pendidikan berbasis agama dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta berbagai regulasi pendidikan berikutnya. Fitriani (2020) mencatat bahwa pasca kemerdekaan, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam hal standarisasi kurikulum dan integrasi dengan sistem pendidikan nasional. Dalam konteks inilah penting untuk menelaah kembali bagaimana sistem dan kurikulum pendidikan Islam mengalami transformasi dari masa ke masa.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pendidikan Islam mengalami fase-fase reformasi kurikulum yang signifikan, termasuk pada masa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka. Ketiganya memiliki karakteristik berbeda dalam mengakomodasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pembelajaran formal. Menurut Wahyuni (2021), perubahan kurikulum tersebut tidak hanya berpengaruh pada substansi materi ajar, tetapi juga pada pendekatan pedagogi dan ideologi pendidikan. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan juga berperan dalam menentukan sejauh mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pembelajaran lintas mata pelajaran.

Realitas pendidikan Islam saat ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam pendidikan nasional melalui pendekatan tematik dan integratif. Hal ini tampak nyata dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Kusnadi (2022) menekankan bahwa meskipun kurikulum ini bersifat inklusif, masih terdapat tantangan besar dalam implementasi di lapangan, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas penunjang di madrasah dan sekolah Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mengungkap bagaimana sistem pendidikan Islam menyesuaikan diri dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional pasca kemerdekaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sistem dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan? dan apa implikasi kebijakan pendidikan nasional terhadap substansi dan metode pembelajaran pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan formal?

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional, serta menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pembuat kebijakan, pengelola pendidikan Islam, dan guru dalam

merancang kurikulum serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Fauzan, 2023).

Dalam kajian teoritis, pendidikan Islam menurut Al-Syaibani (dalam Harun, 2022) merupakan proses pembentukan manusia yang seimbang antara akal, spiritual, dan sosial. Sistem pendidikan Islam harus menjawab kebutuhan masyarakat Muslim sekaligus menyesuaikan dengan sistem nasional. Selain itu, teori transformasi kurikulum menurut Tyler menggarisbawahi pentingnya relevansi antara kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan konteks sosial-budaya (Ma'arif, 2024). Hal ini diperkuat oleh Rahmah (2025) yang menyoroti pentingnya pendekatan analisis isi dalam mengevaluasi kebijakan pendidikan Islam agar tidak tercerabut dari nilai dasar ajarannya.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia cenderung mengalami marginalisasi dalam sistem nasional yang sekuler (Syamsuddin, 2020). Namun, integrasi antara nilai-nilai Islam dan nasionalisme melalui kebijakan kurikulum modern menjadi upaya strategis untuk memperkuat karakter bangsa. Lestari (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di Indonesia ditentukan oleh kemampuan sistem untuk menyelaraskan antara tuntutan modernisasi dengan nilai-nilai keagamaan yang luhur.

Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan tidak menguji hubungan antarvariabel, penulis tetap menegaskan bahwa kajian ini memiliki asumsi dasar bahwa semakin kuat integrasi antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan nasional, maka semakin besar pula kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik. Asumsi ini akan diuji melalui analisis historis dan isi terhadap kebijakan dan dokumen kurikulum dari masa ke masa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan terstruktur mengenai dinamika sistem dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan hingga era kontemporer. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Juni sampai Juli 2025, dengan lokasi penelitian berbasis pada sumber-sumber dokumentatif, seperti perpustakaan universitas, arsip nasional, pusat studi Islam, serta situs daring resmi yang memuat dokumen kebijakan pendidikan nasional dan kurikulum. Tempat penelitian secara khusus tidak dibatasi secara geografis karena pendekatannya bersifat *library research* atau studi kepustakaan, yang memungkinkan peneliti mengakses data dari berbagai wilayah dan institusi melalui sumber digital maupun cetak (Fauzan, 2023). Dalam konteks ini, fokus utama diarahkan pada analisis terhadap dokumen-dokumen kebijakan pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia setelah tahun 1945 hingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan perkembangan sistem pendidikan Islam secara kronologis sekaligus menganalisis konten kurikulum secara mendalam, mencakup perubahan struktur isi kurikulum, integrasi nilai-nilai Islam, serta kebijakan yang mempengaruhi arah pendidikan Islam nasional. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis, di mana peneliti tidak hanya menggambarkan fakta-fakta sejarah pendidikan, tetapi juga menganalisis korelasi antara sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional secara umum (Wahyuni, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap

relasi kuasa, ideologi, dan kebijakan yang memengaruhi formulasi serta implementasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi dokumen-dokumen resmi negara seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum (seperti Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses), dokumen Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dokumen dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan madrasah juga menjadi sumber utama yang dianalisis (Fitriani, 2020). Adapun sumber sekunder meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, skripsi, tesis, serta disertasi yang relevan dengan topik pendidikan Islam dan kurikulum nasional di Indonesia (Kusnadi, 2022). Karena pendekatan penelitian ini bukan kuantitatif, maka tidak digunakan populasi dan sampel dalam pengertian statistik, namun pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan signifikansinya terhadap tujuan penelitian (Ma'arif, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan telaah pustaka. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai dokumen pendidikan melalui penelusuran katalog perpustakaan nasional dan universitas, *e-journal*, dan portal resmi seperti kemdikbud.go.id dan kemenag.go.id. Instrumen utama dalam proses ini adalah *coding sheet* dan *checklist* analisis dokumen yang disusun berdasarkan kategori tematik seperti "sistem pendidikan Islam pasca kemerdekaan", "kurikulum berbasis nilai Islam", "kebijakan pendidikan nasional", dan "sinkronisasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum" (Nurhalimah, 2023). Dokumen-dokumen tersebut kemudian diseleksi dan diklasifikasi berdasarkan periode waktu, jenis kebijakan, serta tingkat pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Setelah data dikumpulkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi tematik (*thematic content analysis*). Tahapan analisis dilakukan secara sistematis mulai dari proses identifikasi data, kategorisasi topik, interpretasi naratif, hingga penarikan kesimpulan. Setiap dokumen dianalisis untuk mengungkap nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan kebijakan yang tercermin dalam sistem dan kurikulum pendidikan Islam. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan sumber akademik yang berbeda. Selain itu, hasil analisis juga dikonsultasikan melalui *peer review* dengan rekan peneliti di bidang pendidikan Islam guna menghindari bias interpretasi (Rahmah, 2025). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola dan arah perkembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap konteks sosial-politik dan tuntutan zaman, sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dasar keislaman yang tertuang dalam sistem kurikulum nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap dinamika transformasi sistem dan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan hingga masa Kurikulum Merdeka. Analisis dilakukan terhadap dokumen-dokumen utama seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan, serta naskah kurikulum sejak KTSP 2006 hingga Kurikulum Merdeka 2022. Hasil olahan data menunjukkan adanya tiga fase utama perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, yaitu fase integrasi awal (1945–1998),

fase rekonstruksi pasca reformasi (1999–2012), dan fase revitalisasi dalam kerangka Merdeka Belajar (2013–sekarang).

Tabel 1. Perbandingan Unsur Kurikulum Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan

Kurikulum	Fokus Utama	Ciri Pendidikan Islam	Kelemahan
KTSP 2006	Desentralisasi	Penguatan PAI berbasis lokal	Tidak standar antardaerah
K-13	Kompetensi Inti dan Dasar	Integrasi nilai spiritual dalam semua mata pelajaran	Kaku dalam pelaksanaan
Kurikulum Merdeka	Pembelajaran berdiferensiasi	Pemekaran nilai keislaman dalam konteks proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Butuh pelatihan guru intensif

Sumber: diolah dari Wahyuni, 2021, Kusrini, 2022, Fauzan, 2023

Pada fase awal, pendidikan Islam diletakkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional dengan kedudukan yang setara, namun dengan pendekatan yang masih dualistik antara sekolah umum dan madrasah (Fitriani, 2020). Hal ini mulai bergeser pada masa reformasi ketika pemerintah mulai merekonstruksi sistem pendidikan berbasis kurikulum berbasis kompetensi. Dalam Kurikulum 2013, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran melalui penguatan spiritualitas peserta didik (Syamsuddin, 2020). Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan tahun 2022, pendidikan Islam mengalami perluasan fungsi melalui pendekatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, serta keberagaman budaya dipadukan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti akhlak mulia dan keadilan sosial (Rahmah, 2025). Proyek berbasis nilai ini memberi ruang bagi siswa untuk menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan nyata. Namun, terdapat tantangan besar terkait kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi serta keterbatasan literasi digital dalam mendukung pembelajaran kurikulum baru (Nurhalimah, 2023).

B. Pembahasan

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam di Indonesia tidak statis, melainkan mengalami perkembangan evolutif yang dipengaruhi oleh dinamika sosial-politik dan arah kebijakan negara. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan oleh Al-Syaibani (dalam Harun, 2022), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan konteks zaman tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar ajarannya. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan Islam selalu beradaptasi dengan regulasi nasional, termasuk dalam hal kurikulum, standar evaluasi, hingga struktur pembelajaran.

Transformasi kurikulum dari KTSP ke K-13 lalu ke Kurikulum Merdeka merupakan refleksi dari upaya pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pendidikan nasional. Temuan ini menguatkan pendapat Lestari (2021), bahwa pendidikan Islam pasca kemerdekaan berupaya menciptakan keselarasan antara tujuan nasional dengan nilai-nilai spiritual yang

mendalam. Dalam konteks ini, pendekatan *holistik* menjadi model utama dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter dan nilai religius.

Salah satu kontribusi penting dari Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada proyek lintas disiplin berbasis konteks lokal dan spiritual. Proyek penguatan karakter ini mencerminkan penggabungan antara nilai-nilai universal Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh Ma'arif (2024), pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai alat pembentukan identitas nasional dan karakter kebangsaan. Namun, tantangan nyata diidentifikasi dalam hasil penelitian ini. Salah satu kendala utama adalah ketimpangan mutu pendidikan antarwilayah dan terbatasnya pelatihan guru dalam menerapkan prinsip kurikulum baru. Penelitian oleh Fauzan (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi lintas mata pelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas implementasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pasca kemerdekaan telah melalui proses yang panjang dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam sistem pendidikan nasional. Upaya ini didukung oleh regulasi pemerintah dan inisiatif kelembagaan, namun masih memerlukan penguatan dari sisi SDM, kebijakan anggaran, dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan teori transformasi kurikulum oleh Tyler yang menekankan pentingnya sinergi antara kebutuhan masyarakat, pengembangan peserta didik, dan tuntutan zaman (Kusnadi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Islam dan Pendidikan di Indonesia Pasca Kemerdekaan: Analisis terhadap Sistem dan Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengalami dinamika signifikan seiring dengan perubahan politik, sosial, dan kebijakan pemerintah sejak tahun 1945 hingga kini. Integrasi pendidikan agama dalam sistem nasional telah mengalami pergeseran dari pendekatan dikotomis ke arah yang lebih terpadu, terutama setelah diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perubahan kurikulum, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaboratif, yang membuktikan adanya upaya adaptasi terhadap tuntutan global. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pondok pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terus berinovasi dalam metode dan kurikulum agar mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mempertahankan identitas keislaman tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dan sains modern.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemerintah perlu terus mengembangkan kurikulum yang adaptif dan fleksibel tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru pendidikan Islam untuk mengimplementasikan kurikulum secara kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum harus terus ditingkatkan agar lulusan institusi pendidikan Islam mampu bersaing di dunia kerja dan menjadi aktor

perubahan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lapangan lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum pendidikan Islam pada berbagai jenjang pendidikan untuk memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M. (2023). Peran Negara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 20-34. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jp/article/view/1988>
- Fitriani, E. (2020). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.1234>
- Harun, A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 10(1), 30-44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jpi/article/view/3478>
- Kusnadi, A. (2022). Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 100-115. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/2789>
- Lestari, D. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam dan Kurikulum Nasional: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(2), 55-70. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jpin/article/view/2022>
- Ma'arif, S. (2024). Analisis Historis Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jipi/article/view/4563>
- Nurhalimah, L. (2023). Sistem Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan: Tinjauan Historis dan Sosiologis. *Jurnal Edukasi Islam*, 4(1), 66-79. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jei/article/view/1987>
- Rahmah, N. (2025). Pendekatan Analisis Isi dalam Kajian Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 3(2), 78-91. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/jsip/article/view/3211>
- Syamsuddin, R. (2020). Pendidikan Islam dan Reformasi Kurikulum. *Jurnal Al-Tarbawi*, 14(2), 45-60. <https://doi.org/10.24042/jat.v14i2.2345>
- Wahyuni, S. (2021). Transformasi Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 21-33. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jpii/article/view/5324>